

**SOSIALISASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA INGGRIS
BERBASIS DIGITAL BAGI GURU DI SMP SWASTA
AL-AZHAR MEDAN**

Rizky Vita Losi¹, Ahmad Fadli Harahap², Roobby Hamdanur¹, Ghustiva Liani²

¹Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Medan

²Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Medan

*email: *rizkyvitalosi@polmed.ac.id*

Abstract: The development of digital English teaching modules is urgent in the context of globalization and rapid technological advances. The socialization activities in the implementation of this community service aimed to increase the understanding and knowledge of English teachers in creating and using digital-based teaching modules in English subjects at SMP Swasta Al-Azhar Medan. This activity provides insight into effective teaching strategies and how to design modules that are interactive and interesting, so as to increase student engagement. The development of English teaching module uses several digital applications such as Canva, Flipbook Maker, and Barcode Generator to create an innovative and interactive digital-based teaching module. The method used in this activity is organized in several stages, namely: (1) situation analysis, (2) observation and initial interviews, (3) instrument preparation, (4) pre-test and material presentation, and (5) post-test, question and answer session and evaluation. The success of this community service activities is measured using the percentage of pre-test and post-test results, where the results show a significant increase, almost reaching an average of 87% in the post-test results. These results indicate that quantitatively the understanding and knowledge of English teachers at SMP Swasta Al-Azhar Medan on digital-based teaching modules has increased after participating in the socialization held by the service team. This socialization activity is expected to be the first step in transforming teaching methods that are more modern and effective, and support students in achieving optimal learning outcomes.

Keyword: digital-based teaching module; English language skills; interactive learning

Abstrak: Pengembangan modul ajar digital bahasa Inggris sangat mendesak dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Kegiatan sosialisasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru bahasa Inggris dalam membuat dan menggunakan modul ajar berbasis digital pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Swasta Al-Azhar Medan. Kegiatan ini memberikan wawasan tentang strategi pengajaran yang efektif dan cara merancang modul yang interaktif serta menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Modul ajar bahasa Inggris yang dikembangkan menggunakan beberapa aplikasi digital seperti Canva, Flipbook Maker, dan Barcode Generator hingga terciptanya modul ajar berbasis digital yang inovatif dan interaktif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini disusun dalam mbeberapa tahapan, yaitu: (1) analisis situasi, (2) observasi dan wawancara awal, (3) penyusunan instrumen, (4) pre-test dan pemaparan materi, serta (5) post-test, sesi tanya jawab dan evaluasi. Keberhasilan kegiatan PKM diukur menggunakan persentase hasil pre test dan post test, dimana hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hampir mencapai rerata 87% pada hasil post test. Hasil ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif pemahaman dan pengetahuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Swasta Al-Azhar terhadap modul ajar berbasis digital mengalami peningkatan setelah mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam transformasi metode pengajaran yang lebih modern dan efektif, serta mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: modul ajar berbasis digital; keterampilan bahasa Inggris; pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Pengembangan modul ajar digital menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan di era modern, terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi telah mengubah cara siswa belajar dan guru mengajar, memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. Dengan hadirnya internet dan perangkat mobile, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional. Siswa kini dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang mendukung fleksibilitas dan keberagaman metode pengajaran. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan yang inklusif, di mana kebutuhan dan gaya belajar siswa bervariasi (Wahyuni et al., 2024).

Pengembangan modul ajar digital bahasa Inggris sangat mendesak dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Banyak sumber daya pendidikan yang tersedia saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami dan menjadi mahir berbahasa Inggris (Farhana et al., 2021). Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca di banyak bidang, termasuk bisnis, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Losi et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris yang baik sangat penting untuk meningkatkan daya saing siswa di pasar global. Modul ajar digital yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa mempelajari bahasa ini dengan cara yang lebih efektif, memfasilitasi pemahaman tata bahasa, kosakata, serta keterampilan berbicara dan mendengarkan secara lebih baik.

Selain itu, modul ajar digital memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang sangat diperlukan di era modern. Dengan akses ke berbagai sumber daya online, siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing. Ini memungkinkan siswa untuk mengulang materi yang sulit

dipahami, berlatih keterampilan secara mandiri, dan mengeksplorasi materi tambahan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi lebih personal dan adaptif, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara awal tim pengabdian dengan guru bahasa Inggris di SMP Swasta Al-Azhar, ditemukan bahwa minimnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, membuat guru merasa tidak percaya diri dalam merancang materi ajar yang berbasis digital.

Urgensi pengembangan modul ajar digital juga terkait dengan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21. Keterampilan komunikasi yang baik dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan kunci yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin terhubung. Modul ajar digital tidak hanya mengajarkan bahasa secara teori, tetapi juga mendorong praktik komunikasi yang efektif melalui simulasi, tugas kolaboratif, dan interaksi dengan penutur asli. Dengan demikian, pengembangan modul ajar digital bahasa Inggris menjadi krusial untuk memastikan siswa siap menghadapi tuntutan global dan berkontribusi secara positif di masyarakat.

Salah satu keuntungan utama dari modul ajar digital adalah peningkatan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan elemen multimedia, seperti video, animasi, dan kuis interaktif, modul ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis (Mulyadi et al., 2021). Keterlibatan yang tinggi berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan retensi informasi yang lebih lama. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan abad 21.

Di sisi lain, pengembangan modul ajar digital juga memungkinkan personalisasi

pembelajaran. Dengan analisis data, guru dapat menyesuaikan materi dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, memberikan perhatian yang lebih spesifik kepada mereka. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan dihargai. Namun, tantangan seperti infrastruktur teknologi yang tidak merata dan perlunya pelatihan bagi guru dalam menggunakan alat digital tetap harus diatasi untuk memaksimalkan potensi modul ajar ini.

Akhirnya, proses evaluasi dan revisi modul ajar digital sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Setelah implementasi, pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru dapat memberikan wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan modul tersebut. Dengan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi, modul ajar digital dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pengembangan modul ajar digital tidak hanya menjadi inovasi, tetapi juga sebuah kebutuhan strategis dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Langkah-langkah pengembangan menyusun bahan ajar berbasis digital, sebagai berikut: (a) pengumpulan, melakukan analisis kebutuhan bahan ajar peserta didik, menganalisis kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang dibutuhkan; (b) persiapan, guru membimbing dan menginstruksikan peserta didik dalam rancangan bahan ajar berbasis digital; (c) pemeliharaan, melakukan maintenance terhadap platform bahan ajar berbasis digital (Farhana et al., 2021).

Siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun yang paling nyaman bagi mereka berkat modul pengajaran. Komponen-komponen dalam modul pembelajaran meliputi: (1) Tujuan pembelajaran, yang menguraikan keterampilan atau tujuan yang ingin diperoleh siswa setelah menyelesaikan

kursus. (2) Materi pembelajaran, yaitu isi utama yang memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang dibahas. Materi ini disusun secara cermat dan metodis. (3) Kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Latihan-latihan ini dapat berupa kuis, eksperimen, percakapan, atau latihan (Ningsi et al., 2023).

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru bahasa Inggris di SMP Al-Azhar Medan. Dari kegiatan sosialisasi pengembangan modul ajar digital bahasa Inggris ini, diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi dan alat digital yang mendukung pengajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan memberikan wawasan tentang strategi pengajaran yang efektif dan cara merancang modul yang interaktif serta menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, sosialisasi ini juga diharapkan memfasilitasi kolaborasi antar guru, memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan praktik terbaik, serta mendukung implementasi modul ajar digital dengan percaya diri di kelas. Terakhir, diharapkan adanya umpan balik yang konstruktif dari guru mengenai modul yang dikembangkan, yang akan berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris di tingkat SMP.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan. Metode penyuluhan digunakan untuk membangun persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai inovasi atau program digitalisasi yang diterapkan (Fadlan et al., 2024). Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan (Agus et al., 2024), yaitu:

- (1) Analisis Situasi
Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kendala yang ada di lokasi mitra.
- (2) Observasi dan Wawancara Awal
Dari kegiatan ini, tim pengabdian menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Inggris adalah minimnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, membuat guru merasa tidak percaya diri dalam merancang materi ajar yang berbasis digital.
- (3) Penyusunan Instrumen
Penyusunan instrumen dilakukan untuk menyediakan kelengkapan kegiatan, seperti: materi sosialisasi, pre-test dan post-test, dan evaluasi kegiatan.
- (4) Pre-Test dan Pemaparan Materi
Pre-Test dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra sebelum diberikan sosialisasi dan pemaparan tentang modul ajar berbasis digital. Pre-Test dilakukan secara daring dengan menggunakan *Google Form*. Kegiatan pemaparan materi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang pembuatan modul ajar berbasis digital dengan mengintegrasikan permainan digital dan materi bahasa Inggris.
- (5) Sesi Tanya Jawab, Post-Test dan Evaluasi
Sesi tanya jawab dilakukan untuk memfasilitasi mitra agar lebih memahami materi yang telah disampaikan. Mitra juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dialami saat mengajar di kelas. Lalu, post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait materi yang telah dipaparkan. Akhirnya, evaluasi dilakukan untuk merefleksikan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, meninjau kegiatan

yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada tim pengabdian untuk mengembangkan kegiatan PKM di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mengikuti tahapan yang telah disusun sebelumnya. Dimulai dari analisis situasi, observasi dan wawancara awal, penyusunan instrumen, pre-test dan pemaparan materi, serta diakhiri dengan sesi tanya jawab, post-test dan evaluasi.

Setelah melakukan beberapa tahapan, tim pengabdian melanjutkan tahapan berikutnya, yaitu sosialisasi dengan pemaparan materi yang disampaikan secara daring menggunakan *Zoom Meeting*. Sosialisasi diadakan di SMP Swasta Al-Azhar yang beralamat di Jl. Pintu Air IV No. 214, Padang Bulan, Medan. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dengan bobot 2 jam pelajaran (2 JP).

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi tentang modul ajar, komponen pendukung modul ajar, dan contoh dari modul ajar yang telah dikombinasikan dengan aplikasi digital yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Modul ajar ini juga disusun dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa dan keterampilan bahasa Inggris yang harus dikuasai, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

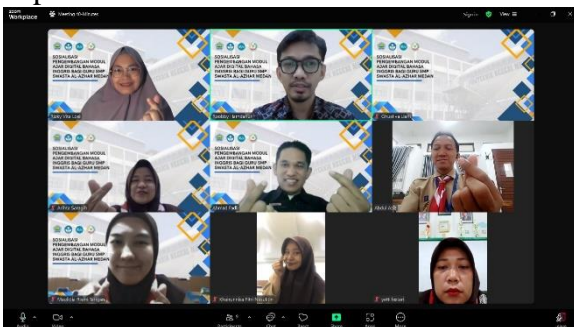
Tim pengabdian memperkenalkan penggunaan *Canva*, *Flipbook Maker*, dan *Barcode Generator* yang dapat membantu mitra dalam mengembangkan modul ajar bahasa Inggris yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan bantuan aplikasi tersebut, maka modul ajar berbasis digital dapat dikembangkan dan diajarkan kepada siswa sesuai kebutuhan kurikulum dan juga menggunakan teknologi

dalam pembelajaran yang inovatif an interaktif.



Gambar 1. Pemaparan Materi dalam Sosialisasi Pengembangan Modul Ajar Berbasis Digital kepada Guru-Guru Bahasa Inggris di SMP Swasta Al-Azhar

Mitra PKM yaitu guru-guru bahasa Inggris sangat antusias dalam menyimak pemaparan materi. Mitra sangat termotivasi untuk membuat modul ajar berbasis digital karena selama ini materi yang diajarkan di kelas cenderung monoton dan hanya menggunakan teks buku sebagai sumber bahan ajar. Mitra termotivasi untuk membuat modul ajar berbasis digital dengan mengintegrasikan modul dan permainan, latihan, dan kuis digital yang akan diajarkan kepada siswa di kelas.



Gambar 2. Antusiasime Mitra dalam Mengikuti Sosialisasi

Mitra juga merasa sangat tertarik dan menanyakan beberapa hal detail terkait modul ajar berbasis digital yang dipaparkan. Mitra menunjukkan minat dan keinginan yang kuat untuk mencoba membuat modul ajar yang akan disusun bersama tim guru-guru bahasa Inggris.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab saat Sosialisasi

Sebelumnya, pre test diberikan kepada mitra sebelum tim pengabdian melakukan sosialisasi. Setelahnya, post test diberikan kepada mitra untuk mengukur peningkatan pemahaman dan pengetahuan mitra terkait modul ajar berbasis digital.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test oleh Mitra

No.	Pernyataan	Pre Test	Post Test
1.	Menggunakan modul ajar berbasis digital adalah hal yang penting dilakukan.	35%	85%
2.	Menggunakan modul ajar berbasis digital dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa.	30%	90%
3.	Menggunakan modul ajar berbasis digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	40%	88%
4.	Menggunakan modul ajar berbasis digital dapat membuat pembelajaran menjadi	43%	95%

	menarik dan menyenangkan.		
5.	Menggunakan modul ajar berbasis digital dapat memudahkan guru dalam mengajar di kelas.	48%	89%
6.	Menggunakan modul ajar berbasis digital dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru dalam mengajar di kelas.	50%	85%
7.	Menggunakan modul ajar berbasis digital menjadi pilihan utama dalam mengajarkan keterampilan bahasa Inggris kepada siswa.	25%	80%

Diadaptasikan dari Losi et al. (2024)

Keberhasilan kegiatan PKM diukur menggunakan persentase hasil pre test dan post test, dimana hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hampir mencapai rerata 87% pada hasil post test. Hasil ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif pemahaman dan pengetahuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Swasta Al-Azhar terhadap modul ajar berbasis digital mengalami peningkatan setelah mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh tim pengabdian.

Kegiatan evaluasi menjadi tahapan terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra. Dalam tahap ini, ada beberapa hasil yang didapatkan, yaitu: (1) Refleksi kegiatan sosialisasi dimana sebaiknya mitra diberikan waktu tambahan untuk membuat

modul ajar berbasis digital dengan kreativitas sendiri, (2) Peninjauan kegiatan yang perlu diperbaiki dimana para guru sebaiknya bermusyawarah untuk membentuk tim penyusun modul ajar berbasis digital, dan (3) Umpan balik yang diberikan oleh mitra kepada tim pengabdian, dimana mitra sangat tertarik dan menantikan pelatihan lanjutan yang diadakan secara luring, agar mitra dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensinya secara praktik langsung.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan modul ajar berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP. Melalui pendekatan interaktif, para guru diajak untuk mengenali berbagai alat dan sumber daya digital yang dapat digunakan dalam pengajaran.

Kegiatan sosialisasi pengembangan modul ajar berbasis digital pada mata pelajaran Bahasa Inggris bagi guru di SMP Swasta Al-Azhar Medan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Secara kuantitatif, analisis hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan para guru setelah mengikuti kegiatan ini. Peningkatan yang signifikan dalam skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pengajaran mereka.

Hasil tersebut menegaskan efektivitas program sosialisasi dalam meningkatkan kemampuan pengajaran dan penerapan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada mitra, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di sekolah tersebut.

Keberhasilan ini menjadi landasan penting untuk melanjutkan pengembangan modul ajar serupa di masa mendatang, serta memperkuat komitmen dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam transformasi metode pengajaran yang lebih modern dan efektif, serta mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., Prafanto, A., Wardana, R., Putra, G. M., Saputra, M. D. S., Zetti, N. F., Ramadini, A. N., Awaliah, S., Agustina, A., & Kamil, Z. A. (2024). Revolusi Belajar Bahasa Inggris dengan Teknologi Digital: Sosialisasi dan Workshop. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 8(3), 204–211.
- Fadlan, A., Faried, A. I., & Dinanti, D. (2024). EDUKASI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA SEI ROTAN, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 136–143.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMK ATLANTIS PLUS DEPOK. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 1–17.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.3>
- .1.1-17
- Losi, R. V., Panggabean, H. M., Sihombing, T. H. J., Rizka, A., & Sulistianingsih, I. (2024). Edukasi Literasi Digital Menggunakan Comic Strip bagi Siswa SMAN 1 Binjai. *PKM-TIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(4), 15–20.
- Losi, R. V., Putra, E., Rosida, S., & Ardilla, F. (2023). LEARNING ENGLISH AT WORKPLACE FROM E-MODULE TO IMPROVE ENGLISH PROFICIENCY OF EMPLOYEES AT BESILAM VILLAGE. *JOLADU: Journal of Language and Education*, 2(2), 61–68.
<https://doi.org/10.58738/joladu>
- Mulyadi, Wulandari, A., Ningsih, N., Nafisah, W., Adiansha, A. A., & Ramli, R. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Powerpoint Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 1–6.
<http://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/439>
- Ningsi, F., Ramli, R., & Febrianti, P. (2023). Pengembangan E- Modul Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMK Di Kabupaten Bima. *EDUSOCIATA: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1425–1430.
- Wahyuni, R., Nasution, H. A., & Siregar, A. G. A. (2024). Sosialisasi Modul Ajar Berbasis Digital Bagi Guru MTs. Swasta Ummul Quraa. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 121–126.